

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan peneliti tentang peran orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu orang tua mengajarkan bimbingan agama Islam dengan semampunya terhadap anak sejak masih kecil dengan membentuk moral kepribadian anak, yaitu melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya seperti mengajaknya ke tempat ibadah melakukan ibadah shalat 5 waktu, mengaji di musholla, membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib, mengaji di rumah Kyai, menghadiri majlis taklim, memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama seperti TPQ, memberikan tata krama yang benar yang nantinya perlahan anak akan memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, orang tua juga menjalankan berbagai macam peran ataupun usaha dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja yaitu dengan selalu mendo'akan anaknya agar nantinya menjadi anak yang berbakti dan sholih sholihah yakni dengan melaksanakan shalat sunnah Tahajud, mengadakan acara syukuran anaknya di hari lahirnya atau weton, melakukan ibadah puasa senin kamis dan mengawasi penggunaan gadget. Agar anaknya terhindar dari pergaulan bebas sekarang, orang tua melarang putra-putrinya untuk pacaran karena hal tersebut nantinya dapat menjeremuskan perilaku anak untuk melakukan perbuatan negatif yang dapat merusak mental anak serta selalu memberikan nasehat yang sesuai dengan

tuntunan agama melalui kegiatan agama untuk mengingatkan anak agar selalu berperilaku baik dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

2. Kendala orang tua buruh pengrajin genteng dalam melakukan bimbingan keagamaan remaja yakni diantaranya kurangnya waktu orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan anaknya, sehingga anak merasakan kebebasan setiap harinya, kurangnya waktu orang tua untuk berkumpul dengan anak, hal ini disebabkan orang tua yang sibuk bekerja di gudang pembuatan genteng sehingga anak tersebut merasakan kurangnya kasih sayang, perhatian dan nilai-nilai agama Islam dari orang tuanya, tidak hanya itu yang menjadikan faktor kesulitan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak yakni adanya faktor lingkungan pergaulan yang juga mempengaruhi pendidikan keagamaan mereka, sehingga anak menjadi nakal dan tidak menuruti perkataan orang tua seperti menongkrong sampai larut malam, dan tidak mengaji. Selain itu, seiring perkembangan zaman, dengan adanya gadget dapat merusak pola pikir anak dan dapat mengakibatkan anak menjadi candu sehingga orang tua tidak menyadari dampak yang diterima oleh anaknya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan temuan yang diperoleh peneliti, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua alangkah baiknya selalu memberikan motivasi atau dukungan kepada anak-anaknya, karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh kasih sayang, perhatian ataupun komunikasi. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan bimbingan keagamaan, karena pendidikan Agama Islam merupakan yang pertama dan yang utama diajarkan kepada anaknya melalui keluarga khususnya orang tua.

2. Kepada orang tua yang sibuk bekerja, agar selalu mengusahakan untuk menyempatkan waktunya dalam memperhatikan anaknya meskipun jarang mempunyai waktu luang untuk mendidik anaknya dirumah.
3. Kepada orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya dalam beribadah.

